

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian tentang kedisiplinan dan motivasi belajar telah banyak diteliti. Penelusuran yang telah dilakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti. Ada dua penelitian yang relevan yang dirumuskan dan dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Andi Khadijah Latif, mahasiwi program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Merealisasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang” Hasil menunjukkan kedisiplinan guru PAI merealisasikan rencana pelaksanaan dalam kategori Tinggi 84 %, hasil belajar peserta didik berada dalam 80%, dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam merealisasikan rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Mattirobulu.¹ Berada pada kategori rendah 38% Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Andi Khadijah Latif memiliki persamaan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, di samping itu adanya persamaan antara variabel x yang diteliti yakni Kedisiplinan Guru PAI dalam Merealisasikan RPP.

¹Andi Khadijah Latif, “Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Merealisasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2018), h. 67.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya terdapat pada variabel y hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih fokus pada Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI dalam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Merealisasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang	Persamaan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, di samping itu adanya persamaan antara variabel x yang diteliti yakni Kedisiplinan Guru PAI dalam Merealisasikan RPP. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih fokus Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.	Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel y hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih fokus pada Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Sumber data: skripsi karya Andi Khadijah Latif, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Merealisasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang"

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Andi Kartika, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan tarbiyah STAIN Parepare tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Suppa." Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAI dalam kategori baik yaitu 80%, hasil belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi yaitu 83% dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik yang berada pada

kategori tinggi dan besarnya pengaruhnya adalah 98%.² Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Andi Kartika memiliki persamaan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, di samping itu adanya persamaan antara variabel x yang diteliti yakni kedisiplinan guru PAI. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya pada variabel y hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih fokus pada Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Suppa	Persamaan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan persamaanya antara variabel x yang diteliti yakni Kedisiplinan Guru PAI. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih fokus Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.	Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel y hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih fokus pada Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Sumber data: skripsi karya Andi Kartika, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Suppa"

B. Tinjauan Teori

1. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang bermakna aturan, tata tertib, kerapian, peraturan, kaidah dan patokan. Ditinjau dari asal kata, kata disiplin juga berasal dari bahasa Latin yakni *discere* yang memiliki arti belajar.

²Andi Kartika, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Suppa" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2015), h. 61.

Istilah kedisiplinan atau disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. *Disciplina* sangat erat dengan istilah bahasa Inggris “*disciple*” berarti mengikuti orang belajar yang diawasi oleh seorang pemimpin.³

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti: 1 tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); 2 ketaatan, kepatuhan kepada peraturan (tata tertib dsb); 3 bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu⁴

“Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida mendefinisikan disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵ Kedisiplinan atau disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku tanpa pamri. “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.”⁶ Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut disiplin juga berarti pelatihan diri yang mendatangkan kepatuhan kepada perintah pemimpin, ketepatan penggunaan waktu, tanggung jawab yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang yang ditekuni.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh

³Arfi Jonizon, “Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara,” (Tesis; Program Pasca Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Bengkulu, 2017), h. 22.

⁴Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 333.

⁵Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 192.

⁶Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142.

sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁷

Disiplin tidak dibangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman kedisiplinan harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.⁸

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, di samping itu mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada pemerintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan

⁷Conny R, Semiawan, eds., *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 27-28.

⁸Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Karakter Bangsa*, h. 143.

mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁹

Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁰

Berdasarkan Ayat Al Quran di atas, diketahui bahwa diketahui bahwa kedisiplinan pada hakikatnya adalah amanah, perbuatan taat kepada Allah *subhanahu wata'ala*, taat kepada Rasulullah saw dan taat kepada Ulil Amri. Guru yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta Ulil Amri adalah guru yang disiplin karena dalam melaksanakan tugasnya, guru mematuhi aturan yang telah ditetapkan, disiplin waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta telah menjaga amanah sebagai seorang guru. Disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self-control*).¹¹ Kontrol diri adalah kemampuan

⁹KH. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, “Kedisiplinan Islam,” *Qalam mag wordpress*. <https://qalammag.wordpress.com/2010/05/11/kedisiplinan-islam/> (20 november 2020).

¹⁰Departemen Agama RI, *al Qur'an Terjemahnya*, h. 124.

¹¹Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 36.

seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar menghasilkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial.

a. Karakteristik Kedisiplinan Guru

Menurut Idris dan Sandra guru yang memiliki kedisiplinan adalah guru yang memiliki ciri-ciri sekurang-kurangnya sebagai berikut:

1) Melaksanakan tata tertib dengan baik

Pelaksanaan tata tertib yang baik dan berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan, pelaksanaannya diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin diri, sebagaimana guru yang menaati tata tertib akan tertib mengisi absensi peserta didik.

2) Guru memiliki sikap yang tegas

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tindh laku, dalam situasi tertentu sikap yang tegas menunjukkan kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis dalam pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melanggar di dalam kelas merupakan bagian dari sikap yang tegas.

3) Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah hal utama yang sering menjadi sorotan terlebih guru merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, sudah semestinya menjadi teladan dalam masalah waktu, tepat waktu datang kesekolah, mengajar, dan tidak mengambil waktu peserta didik pada saat jam istirahat maupun jam terakhir, keluar pada waktu yang telah ditentukan dan disepakati.

4) Disiplin dalam berpakaian

Disiplin dalam berpakaian merupakan aturan tata tertib di sekolah, bahkan terdapat kode etik guru dalam berpakaian, disamping itu guru merupakan cerminan

bagi peserta didik dimana seorang guru akan selalu dinilai oleh peserta didiknya, berpakaian yang rapi dan sopan merupakan teladan yang baik.

5) Disiplin dalam mengajar

Disiplin dalam mengajar sangatlah diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar, seorang guru yang profesional akan mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mengajar sesuai materi yang diajarkan.¹²

Kedisiplinan guru merupakan sikap penuh kerelaan dalam mematuhi aturan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya, sehingga menjadi sangat berarti dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan kemajuan sekolah serta meningkatkan prestasi belajar. Adapun menurut Atheva orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada
- b) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
- c) Kehidupannya tertib dan teratur
- d) Tidak mengulur-ukur waktu dan menunda pekerjaan¹³

Adapun kedisiplinan berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

¹²Rosa Karmelia, Muhammad Nasirun, and Indrawati Indrawati, "Pelaksanaan Kedisiplinan Guru PAUD Di Gugus Asoka," *Jurnal Ilmiah POTENSIA* 4, no. 2 (2019): 161–70, <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.161-170>.

¹³D. Wahyuni, M. Wati, and R. Ely, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh," *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 3, no. 4 (2016): 43–53, <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>.

1) Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

2) Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas dan disiplin menghadiri rapat.

3) Disiplin Nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.¹⁴ Disiplin tidak hanya tentang pendidikan namun secara luas disiplin mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan manusia sebagai suatu tatanan kehidupan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Berikut hal-hal yang mempengaruhi kedisiplinan:

- 1) Berkurangnya tokoh panutan dalam sehari-hari, yang dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilakunya, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosialnya.
- 2) Dunia pendidikan di Indonesia lebih mementingkan dan memperhatikan intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral, dan mengesampingkan

¹⁴Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), h 88-89.

internalisasi nilai. Banyak peserta didik memiliki nilai tinggi di raport, tetapi di luar lingkungan sekolah lain dengan kenyataan yang tertulis dalam raport.

- 3) Melemahnya sanksi terhadap pelanggaran, baik yang berupa sanksi moral, sanksi sosial, maupun sanksi yudikal, sehingga menganggap enteng melakukan pelanggaran, baik sosial maupun pelanggaran pidana.
- 4) Pengaruh negatif dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa dan hampir tanpa penyaringan masuk ke negara Indonesia, yang dengan mudah ditiru oleh masyarakat yang sedang mengalami transformasi dan didukung dengan fasilitas yang memadai.¹⁵

c. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Tu'u beberapa fungsi disiplin yaitu:

- 1) Menata kehidupan bersama

Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin akan berpengaruh terhadap tata kehidupan bermasyarakat setiap individu. Sikap disiplin masing-masing anggota masyarakat akan membuat hubungan yang baik antara anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat yang lain.

- 2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi siswa yang sedang membentuk kepribadiannya, maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian siswa. Lingkungan

¹⁵Juni Iswanto, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Peran Serta Warga Sekolah Dan Masyarakat," *Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 1–14.

sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin memiliki peran penting dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa. Siswa harus berada pada lingkungan yang baik untuk berlatih membiasakan diri bersikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan tauladan oleh siswa. Pada lingkungan sekolah siswa biasanya meniru sikap dari guru yang siswa segani, maka dari itu guru harus memberikan contoh sikap disiplin dan bertanggung jawab kepada siswa, sehingga siswa akan melatih kepribadiannya dengan meniru sikap disiplin dari guru tersebut.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan ini berdampak positif, karena dengandipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Bentuk pemaksaan yang ada disekolah yaitu siswa yang tidak mengikuti aturan yang ada disekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

5) Hukuman

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada siswa saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut siswa akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi semua pihak sekolah.¹⁶ Fungsi pokok disiplin adalah untuk menerima ketetapan yang telah disepakati yang menjadi acuan, sehingga pengendalian diri terbentuk dan memberi pengaruh yang positif bagi semuanya.

d. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menurut Hadari Nawawi yang dikutip Abuddin Nata menyatakan bahwa “guru atau pendidik ialah orang yang pekerjaannya mengajar dan memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.¹⁷ Istilah guru sebagaimana yang telah dipaparkan Hadari Nawawi menjelaskan bahwa guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat sebagai manusia yang dewasa.

Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai hamba dan khalifa Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁸

¹⁶Siska Yuliantika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>.

¹⁷Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2012), h.136.

¹⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.87.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam), internalisasi, serta amaliah (Implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*.¹⁹

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan instruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk, membimbing siswa untuk belajar, memelihara pribadi, karakter, fisik siswa, mengatasi kesulitan belajar, dan menilai kemajuan belajar siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang baik, sehingga bisa dijadikan teladan oleh siswanya. Pekerjaan guru adalah untuk mendidik dan mempersiapkan siswa untuk dapat

¹⁹Rahmat Hidayat, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 146–57.

membuat serta mengelola dan mempertahankan hasil ciptaannya untuk tidak menyebabkan bencana bagi dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Guru bertanggung jawab mempersiapkan siswa menjadi generasi yang terbuka, demokratis dan bersikap toleran dalam menyikapi perbedaan.²⁰ Dengan demikian diharapkan semua pendidik mengetahui memahami dan mampu mengaplikasikan secara optimal peran seorang pendidik, guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donald mengatakan bahwa, “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan ini menurut Maslow yang

²⁰A. Jauhar Fuad, “Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 9, no. Series 2 (2018): 561–71, <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/159>.

mampu memotivasi tingkah laku individu.²¹ Tingkah laku peserta didik merupakan cerminan dari motivasi yang ia dapatkan.

Sedangkan motivasi menurut Menurut Simamora Srie Yono, motivasi adalah sesuatu yang memulai gerakan atau sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara tertentu. Motivasi timbul dari diri seorang pegawai dimulai dari pengenalan secara sadar suatu kebutuhan yang belum terpenuhi, kemudian ditetapkan sasaran yang diperkirakan akan memenuhi kebutuhan yang selanjutnya akan diikuti dengan tindakan untuk mencapai sasaran tersebut, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi.²² Motivasi adalah dorongan yang timbul baik dalam diri maupun dari orang lain yang terealisasikan dalam bentuk tindakan nyata.

Sedangkan istilah belajar menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Namun pandangan setiap orang berbeda dalam mengartikan belajar sehingga berpengaruh terhadap tindakan atau perbuatan yang ditimbulkan. Menurut Sanjaya dalam suatu proses belajar pasti terdapat kegiatan mengajar, secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Menurut Purwanto belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dimana perubahan yang terjadi

²¹Azhar Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 (2018): 193–214.

²²Alwi Suddin and Sudarman, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Laweyan Kota Surakarta," *Manajemen Sumberdaya Manusia* 4, no. 1 (2010): 1–8.

relatif menetap serta menyangkut kepribadian baik fisik maupun psikis.²³ Berdasarkan Penjelasan di atas maka motivasi belajar merupakan pengaruh dari kebutuhan belajar yang terealisasikan melalui tindakan nyata dalam belajar melalui dorongan dalam diri peserta didik maupun dorongan dari luar.

a. Aspek-Aspek Motivasi

Menurut McCown, dkk, menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat diamati melalui tiga aspek, yaitu:

- 1) Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar. Keinginan atau inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energy dalam diri individu atau siswa bersangkutan.
- 2) Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu (eksternal).
- 3) Komitmen untuk terus belajar. Orang yang memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.²⁴ Komitmen dalam belajar dapat dilakukan peserta didik ketika mereka mempunyai keinginan yang kuat dalam dirinya untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

²³Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>.

²⁴Wasito Wasito, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 35–56, <https://doi.org/10.32533/03103.2019>.

Menurut Sadirman A.M indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas

Peserta didik mengerjakan tugas secara kontinu dan berkomitmen dalam penyelesaian tugas. Seperti tidak mudah putus asa, memeriksa perlengkapan tugas, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Peserta didik tidak mudah putus asa terhadap kesulitan yang didapatkan. Peserta didik percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, pantang menyerah, teliti saat belajar, tekun dalam memecahkan masalah pelajaran yang dihadapi.

3) Menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa

Peserta didik belajar dari orang dewasa cara penyelesaian masalah yang efisien dan efektif. Peserta didik menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa, baik dalam masalah pendidikan, agama politik. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, diskusi tentang masalah pendidikan, politik, agama, dan lain-lain.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Peserta didik mandiri dalam belajar artinya mengerjakan sesuatu yang menjadi kewajibannya dengan percaya diri tanpa bergantung kepada temannya, mengerjakan tugas mandiri dengan sendiri, percaya diri dengan jawaban sendiri dari pada menyontek.

5) Cepat bosan pada tugas rutin

Peserta didik cepat bosan dengan tugas yang mekanis, berulang-ulang begitu saja tanpa adanya inovasi atau kreatifitas, peserta didik biasanya menyukai tugas menantang bagi dirinya baik tugas kelompok, menghafal, praktek, dan sebagainya.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya²⁵

Peserta didik memiliki pendirian yang tetap, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain percaya dengan pendapatnya dalam mengerjakan ulangan dibanding pendapat temannya, mempertahankan pendapat saat diskusi sesuai dengan materi ajar berdasarkan referensi yang didapatkan yang teruji kebenarannya.

Sedangkan menurut Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk belajar
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas²⁶

b. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi

²⁵Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," (Jurnal Pendidikan UM Metro, 3, no. I, 2015), h. 75.

²⁶Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," h. 75.

ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga memerlukan motivasi ekstrinsik.²⁷ Motivasi terbagi menjadi dua bagian motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam peserta didik dan motivasi yang berasal dari luar peserta didik atau ekstrinsik.

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), meliputi:

- 1) Kecerdasan/intelgensi peserta didik Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologi, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), meliputi:

- 1) Faktor keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah faktor yang berasal dari sekolah antara lain: model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan

²⁷Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 21, Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 73.

siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model belajar siswa, dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁸ Masyarakat yang memiliki lingkungan yang baik sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter serta motivasinya dalam belajar.

Secara umum para ahli membedakan motivasi menjadi dua jenis yakni: pertama, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan dorongan kebutuhan belajar dan harapan/cita-cita. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu ini dipengaruhi faktor ekstrinsik berupa rangsangan dari luar seperti lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi memiliki peran besar dalam belajar dan pembelajaran. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut:

- a. ada hasrat dan keinginan berhasil,
- b. ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. ada harapan dan cita-cita masa depan,
- d. ada penghargaan dalam belajar,
- e. ada kegiatan yang menarik dalam belajar dan

²⁸Ari Indriani, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (2016): 134, <https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.848>.

- f. ada lingkungan belajar yang kondusif.²⁹ Berdasarkan Indikator Motivasi ini maka akan digunakan sebagai ukuran apakah peserta didik memiliki motivasi sebagaimana yang diharapkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Darsono, dkk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi siswa adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi akan memperkuat motivasi belajar.

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

4. Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi kondisi lingkungan datang dari luar diri siswa. Kondisi Lingkungan yang sehat, kerukunan

²⁹Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning," *Ummul Quro* 6, no. Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015 (2015): 20–35, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah di perkuat.

5. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar juga mempengaruhi motivasi, unsur-unsur dinamis dalam belajar yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar yang tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi seseorang, tergantung dari motivasi yang menjadi pendorong bagi dirinya dalam belajar baik dari dalam maupun luar.

6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.³⁰ Setiap siswa memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan sehingga menjadi motivasi untuk dirinya, semangat belajar yang tinggi, di tentukan oleh unsur-unsur yang mempengaruhi belajarnya baik dari upaya guru dalam pembelajaran, suasana lingkungan sekolah, kondisi jasmani dan rohani, agar proses pembelajaran dapat stabil.

³⁰Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2014): 86–95.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada tiga fungsi motivasi, yakni:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar, peserta didik yang termotivasi akan dengan sendirinya giat belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.³¹ Arahan ini akan membuat anak didik menemukan perbuatan yang terarah yakni sesuai dengan kebutuhannya melalui dorongan dalam berbuat ke arah positif.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sadirman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Mendorong manusia dalam berbuat yang timbul dari dalam dirinya biasanya ketika mendapatkan stimulus dari luar maupun dari dalam.

³¹Silvia Manuhutu, "Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII Smp Negeri 6 Ambon" (Pendidikan Ekonomi UM Metro 3, 2015), h. 109.

- b. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

e. Strategi Motivasi

Menurut Catharina Tri Anni ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
2. Mendorong rasa ingin tahu Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

³²Suharni - and Purwanti -, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 73–82, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain. Guru harus terampil dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang bervariasi agar materi yang diberikan mudah dipahami dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.³³

C. Kerangka Pikir (Konseptual)

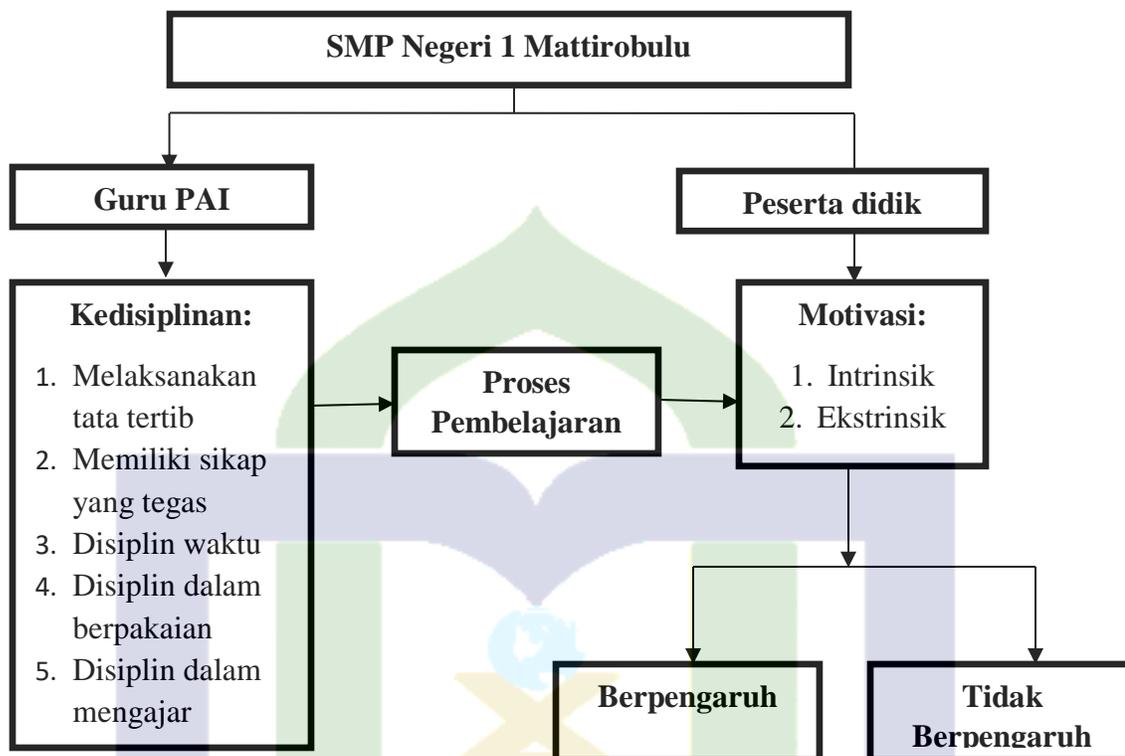
Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi yang merupakan tentang pola hubungan variabel penelitian. Kerangka pikir ini merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.³⁴

Gambaran ini mengenai pengaruh kedisiplinan guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Dapat dilihat pada gambar 2.1 ini.

³³Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), h. 186.

³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare Departemen Agama, 2013), h . 26.

Gambar skema 2.1 Skema kerangka pikir



D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Mattirobulu.
- 2) H_a : Terdapat pengaruh kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Mattirobulu